

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD), menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan aturan untuk guru untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Harus ada enam komponen di dalamnya: nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, Bahasa, sosial-emosi, dan seni. Agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal, komponen perkembangan ini harus dikembangkan.

Menurut Standar Nasional Pendidikan Usia Dini Bab IV, Pasal 10 butir ke 3, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, "Fisik motorik meliputi: a) motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan terkoordinasi, lentur, tubuh seimbang, secara lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan; b) motorik halus, yang mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari, serta eksplorasi dan ekspresi diri dalam berbagai; dan c) kesehatan dan perilaku, yang mencakup kemampuan untuk berperilaku dengan bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya, serta berat badan, tinggi, dan lingkar kepala yang sesuai dengan usia."

Anak-anak di usia dini sangat membutuhkan perkembangan motorik ini agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, seperti menulis, melatih keseimbangan, dll. Karena banyaknya tantangan yang mereka hadapi selama pertumbuhan dan perkembangan mereka, penting bagi orang dewasa untuk mendidik anak-anak dengan cara yang memaksimalkan perkembangan motorik mereka.

Anak-anak harus dilatih pengembangan motorik. Menjahit pola sederhana, misalnya, dapat membantu anak-anak meningkatkan motorik halus mereka, terutama gerakan jari-jemari dan pergelangan tangan. Kegiatan ini dapat membantu mereka meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan serta kelenturan otot jari-jemari tangan mereka.

Hasil observasi awal di kelas menunjukkan bahwa beberapa anak-anak usia lima hingga enam tahun terus mengalami kesulitan menggerakkan jari lentur. Saat anak memegang alat tulis dengan pegangan yang kaku dan tidak terkontrol, dia tampak lelah dengan cepat. Anak-anak sering berhenti sebelum melakukan kegiatan motorik halus. Tangan dan mata belum berkembang dengan baik. Ini menunjukkan bahwa otot halus anak belum terstimulasi sepenuhnya.

Banyak faktor berkontribusi pada masalah ini, salah satunya adalah ketidakmampuan guru untuk memberikan variasi pada kegiatan yang tetap rutin dan terbatas. Mewarnai dan menulis adalah aktivitas tambahan. Guru jarang melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan jari berulang dan terarah. Menjahit belum pernah digunakan karena dianggap sulit dan membutuhkan persiapan khusus. Akibatnya, lebih mudah bagi anak-anak untuk menstimulasi kelenturan otot halus.

Pembelajaran motorik halus sangat terbatas. Sumber daya untuk melatih kelenturan jari anak tidak tersedia di sekolah. Selain itu, media saat ini tidak mendorong anak-anak untuk melakukan tindakan seperti menjepit, menusuk, dan menarik berulang kali. Namun, teknik sederhana seperti pola menjahit dapat meningkatkan koordinasi, kekuatan, dan kelenturan tangan.

Kegiatan pembelajaran motorik halus yang monoton menyebabkan anak tidak menerima stimulasi yang optimal. Anak-anak kurang mendapat kesempatan untuk secara aktif melatih koordinasi tangan dan mata. Akibatnya, perkembangan kelenturan otot halus tidak merata di antara anak-anak.

Pada dasarnya, anak-anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan tangan secara aktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, guru harus menyediakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak.

Selain itu, menjahit pola sederhana sesuai dengan filosofi pembelajaran PAUD yang menekankan belajar sambil bermain. Anak-anak berpartisipasi secara aktif dan memiliki waktu belajar yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini dapat dilakukan dengan bahan dan alat yang aman dan sesuai dengan kemampuan anak-anak berusia lima hingga enam tahun.

Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat, direncanakan, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini diperlukan. Menjahit pola sederhana dianggap relevan karena melibatkan gerakan jari yang berulang, terkontrol, dan menyenangkan. Kegiatan ini juga meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta fokus. Oleh

karena itu, untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan di lapangan, penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kelenturan Otot Halus Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola Sederhana" harus dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi ini, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Kemampuan kelenturan otot halus anak belum berkembang secara optimal.
2. Anak masih kesulitan dalam menggerakkan jari dengan lentur saat kegiatan belajar.
3. Media dengan kegiatan pembelajaran motorik halus masih kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan kelenturan otot halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjahit pola sederhana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, rumusan masalah yaitu bagaimana upaya peningkatan kelenturan otot halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjahit pola sederhana?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai pengembangan motorik halus melalui praktik langsung.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi anak

Meningkatkan kelenturan otot halus, koordinasi mata-tangan, dan ketahanan anak dalam melakukan aktivitas motorik halus.

2. Bagi Guru

Beri pilihan kegiatan pembelajaran motorik halus yang menarik, beragam, dan sesuai dengan sifat anak usia dini.

3. Bagi Sekolah

Untuk membantu mengembangkan program pembelajaran di BKB PAUD Hanjuang Kecamatan Tebet yang berfokus pada perkembangan motorik anak.

4. Bagi Peneliti

Menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis pada konteks dan variabel yang berbeda

